

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi merupakan suatu fenomena yang mendorong perusahaan di tingkat mikro ekonomi untuk meningkatkan efisiensi agar mampu bersaing di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Dengan globalisasi yang menyatukan pasar dan kompetisi investasi internasional meningkatkan tantangan sekaligus peluang bagi semua perusahaan baik kecil, menengah maupun besar. Untuk menghadapi globalisasi maka diperlukan daya saing yang kuat. Daya saing merupakan kemampuan perusahaan, industri, daerah, negara, atau antar daerah untuk menghasilkan faktor pendapatan dan faktor pekerjaan yang relatif tinggi dan berkesinambungan untuk menghadapi persaingan internasional. Daya saing industri merupakan fenomena di tingkat mikro perusahaan sehingga kebijakan pembangunan industri nasional harus didahului dengan mengkaji sektor industri secara utuh sebagai dasar pengukurannya (Lestari, 2010).

Secara umum pengertian industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi kegunaannya (Sukirno, 2013).

Industri kecil menengah (IKM) merupakan salah satu tumpuan utama pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja baru terutama setelah krisis ekonomi yang terjadi beberapa tahun lalu. Sebuah usaha yang memproduksi berbagai jenis produk dari IKM merupakan aktivitas ekonomi yang mengolah bahkan merubah bentuk barang dasar secara mekanik atau dengan olah-tangan sehingga menjadi produk jadi atau setengah jadi bahkan menjadi produk tidak bermutu menjadi barang yang lebih berkualitas kepada pengguna atau konsumen. Usaha untuk peningkatan pola persaingan IKM dimasa pandemi Covid-19 disamping beratnya rivalitas usaha sejenis membuat sentra industri harus berani melawan untuk mengembangkan usahanya, seperti menciptakan inovasi produksi dan layanan jasanya disamping peningkatan kompetensi pekerjanya serta menciptakan penetrasi pasar yang lebih baik (Santosa, 2020).

Batik merupakan hal yang tidak asing bagi masyarakat Indonesia saat ini. Batik merupakan salah satu warisan nusantara yang unik. Keunikannya ditunjukkan dengan berbagai macam motif yang memiliki makna tersendiri. Menurut Asti & Arini (2011) berdasarkan etimologi dan terminologinya, batik merupakan rangkaian kata mbat dan tik. Mbat dalam bahasa Jawa yang dapat diartikan sebagai ngembat atau melempar berkali-kali pada kain, sedangkan tik berasal dari kata titik. Jadi membatik artinya melempar titik berkali-kali pada kain. Adapula yang mengatakan bahwa kata batik berasal dari kata amba yang berarti kain yang lebar dan kata titik. Artinya batik merupakan titik-titik yang digambar pada media kain yang lebar sedemikian sehingga menghasilkan pola-pola yang indah. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, batik memiliki arti kain menggambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerkan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu.

Saat ini, Batik berada di puncak popularitas. Batik sudah ditetapkan sebagai Indonesian Cultural Heritage yaitu warisan budaya tak benda oleh United Nations Educational, Scientific and Cultural Organisation (UNESCO) tepatnya pada tanggal 2 Oktober 2009 (Iskandar & Kustiyah, 2017).

Batik Barias termasuk batik yang karya warna, Batik Barias adalah salah satu IKM yang sudah cukup lama berdiri, yaitu berdiri sejak Tahun 2018, kata Barias merupakan kepanjangan dari Batik hasil karya anak Sibolga, penjualan batik barias mengalami penurunan terutama pada tahun 2020 dimasa covid, sentra batik ini mengalami penurunan hingga 50%, mereka mengalami penurunan yang biasanya tiap bulannya sekitar 30 potong batik cap, dan 10 potong batik tulis menjadi 10 potong batik cap dan 5 potong batik tulis, bulan Mei 2021 penjualan batik barias mengalami peningkatan yang cukup baik, mereka mengalami penurunan yang biasa tiap bulannya sekitar 30 potong batik cap, dan 10 potong batik tulis menjadi 10 potong batik cap dan 5 potong batik tulis yang menunjukkan adanya penurunan keputusan pelanggan untuk membeli produk batik barias ini.

Kondisi demikian mengisyaratkan bahwa perusahaan harus melakukan introspeksi dalam meningkatkan penjualan produk batik ini. Hal ini didukung oleh

adanya complain dari para konsumen yang mengatakan bahwa adanya kualitas dari produk batik barias tidak sesuai dengan kriteria kualitas produk batik yang diinginkan konsumen. Adanya complain yang semakin meningkat ini menunjukkan bahwa kepuasan pelanggan batik barias di Kota Sibolga mengalami penurunan.

Kepuasan konsumen dapat dicapai dengan memberikan kualitas yang baik. Oleh karena itu, harus fokus pada kepuasan konsumen supaya bisa memberikan kualitas yang baik. Oleh karena itu keinginan dan harapan konsumen, maka digunakan metode Quality Function Deployment (QFD). Menurut Wijaya (2011), metode QFD merupakan salah satu metode yang mengutamakan pendekatan sistematis dengan cara menentukan tuntutan atau permintaan konsumen, kemudian menerjemahkan tuntutan tersebut secara akurat ke dalam perencanaan pengembangan yang tepat.

Upaya untuk peningkatan mutu atau kualitas produk batik harus menjadi perhatian utama perusahaan. Dengan penjelasan tersebut menunjukkan akan pentingnya kualitas produk batik, sehingga perlu dilakukan penelitian apakah dengan penggunaan metode QFD guna mencapai tingkat kualitas produk yang unggul dan menjadi pilihan konsumen. Dari latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul “ **Analisa Peningkatan Kualitas Produk Batik Barias Industri Kecil Menengah (IKM) di Kota Sibolga Dengan Metode Quality Function Deployment (QFD)** ”.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah penerapan metode *Quality Function Deployment* (QFD) pada Sentra IKM batik barias dapat meningkatkan kualitas Batik dan meningkatkan kuantitas penjualan.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa peningkatan kualitas pada produk Batik Barias pada IKM di Kota Sibolga.

2. Untuk mengetahui penerapan metode *Quality Function Deployment* (QFD) pada rencana peningkatan kualitas produk Batik Barias di Kota Sibolga.
3. Untuk mengetahui penyusunan matriks House Of Quality (HOQ) dalam penerapan metode *Quality Function Deployment* (QFD) pada rencana peningkatan kualitas produk Batik Barias di Kota Sibolga.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah cakrawala berfikir dan mengembangkan dalam ilmu pengetahuan bagi peneliti untuk menerapkan berbagai teori secara struktural yang telah didapatkan dalam proses perkuliahan sehingga melatih untuk berfikir kritis dan secara sistematis untuk memecahkan suatu masalah yang ada.

2. Manfaat bagi IKM Batik Barias

Penelitian ini dapat membantu IKM dalam menganalisa terkait peningkatan kualitas sentra IKM Batik Barias, sehingga nantinya akan menghasilkan hasil yang optimal dan sebagai bahan pertimbangan.

3. Manfaat bagi Institusi

Bagi institusi selaku lembaga pendidikan semoga dapat dijadikan tambahan informasi dan sebagai masukan atau referensi bagi peneliti berikutnya dibidang peneliti sejenis

1.4 Batasan Masalah

Ruang lingkup yang dibatasi dalam masalah adalah :

1. Objek penelitian hanya dilakukan pada Produk Batik Barias Industri Kecil Menengah di Kota Sibolga.
2. Responden hanya konsumen yang sudah membeli pakaian Batik Barias.
3. Metode yang digunakan hanya *Quality Function Deployment* (QFD) dengan pembahasan hanya sampai HOQ (*House Of Quality*).

1.5 Asumsi

Adapun asumsi yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu menganalisa peningkatan kualitas produk batik barias dengan mengikuti kebijakan dari metode *Quality Function Deployment* (QFD), yang berlaku sesuai dengan prosedur *Quality Function Deployment* (QFD), penelitian ini akan menganalisa hal-hal yang mampu meningkatkan penjualan dalam produk batik barias dengan metode QFD yang dikembangkan oleh Yoji Akae untuk membantu dalam mengambil keputusan pada penelitian ini.

1.6 Sistematis Penulisan

Untuk menggambarkan secara garis besar batas dan luasnya penelitian, maka berikut ini diberikan suatu gambaran ringkas tentang sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan asumsi, batasan masalah, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tentang beberapa teori mengenai produk batik dengan menggunakan metode QFD yang melandasi penelitian, baik yang berhubungan dengan penganalisaan dan penjabaran konsep-konsep dalam pengolahan data.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terjadi dari bagaimana cara yang akan digunakan dalam memecahkan masalah yang terdiri dari jenis penelitian, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data yang diperoleh ditempat penelitian.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini membahas tentang pengumpulan data yang diperoleh dan yang diperlukan dalam pemecahan masalah serta pembahasan tentang hasil-hasil analisa dari data yang diperoleh ditempat penelitian.

BAB V ANALISA DAN EVALUASI

Dalam bab ini menguraikan tentang analisa dan evaluasi tentang peningkatan kualitas pada produk Batik Barias dengan metode *Quality Function Deployment* (QFD)

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini dibahas tentang kesimpulan-kesimpulan yang merupakan pernyataan singkat dan tepat yang dijabarkan dari hasil penelitian dan berisi tentang saran-saran untuk perusahaan dan para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**